

Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Lima

Penyingkapan Kenabian: Memahami Kekecewaan 18 Juli 2020 dan Pesan Seruan Tengah Malam yang Semakin Tersingkap di Akhir Zaman

Jeff Pippenger

2024-01-29

Pada 18 Juli 2020, kekecewaan pertama bagi gerakan reformasi Allah pada hari-hari terakhir pun tiba. Itu menandai sebuah tonggak dalam sejarah celaka ketiga, yang merupakan sejarah hujan akhir, dan juga sejarah pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu. Sejarah itu telah diwakili oleh setiap gerakan reformasi dalam sejarah suci, dan secara lebih khusus diwakili oleh sejarah gerakan Millerit, serta digambarkan melalui perumpamaan sepuluh gadis, dan itu mewakili sejarah kenabian yang diidentifikasi oleh setiap nabi.

18 Juli 2020 merupakan kekecewaan pertama dari gerakan itu, dan dengan demikian menandai tibanya masa penantian dalam perumpamaan sepuluh anak dara dan Habakuk. Dalam sejarah Millerit, bukti yang sama yang telah membawa mereka pada pekabaran yang keliru ternyata justru mengidentifikasi tanggal yang benar. Masa penantian dalam perumpamaan sepuluh anak dara kemudian dipandang sebagai kebenaran masa kini, dan masa penantian itu adalah masa penantian yang sama dalam Habakuk dua. Perumpamaan sepuluh anak dara diulang secara persis, dan kenyataan itu menunjukkan bahwa hanya mereka yang terlibat dalam kekecewaan tersebut yang menjadi calon sebagai anak dara yang bijaksana atau yang bodoh.

Bagian besar Adventisme Laodikia diuji oleh kedatangan Celaka yang ketiga pada 11 September 2001, dan ketika prediksi 18 Juli 2020 yang gagal itu berlalu, Adventisme Laodikia tertinggal dan hanyut tanpa arah kembali menuju Roma, sebagaimana kaum Protestan dalam sejarah Millerit.

Bukan hanya kaum Millerit mengidentifikasi masa penundaan itu sebagai penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis, tetapi mereka juga melihat bahwa dalam kitab Habakuk perintah untuk menantikan penglihatan itu—sekalipun ia berlambat-lambat—merupakan tanda penunjuk nubuatan yang sama. Habakuk kemudian menegaskan bahwa penglihatan yang telah disajikan secara keliru dan yang telah menimbulkan kekecewaan pertama itulah penglihatan yang akan 'berbicara' pada kesudahannya.

Sebab penglihatan itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya itu akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun tampak tertunda, nantikanlah; sebab itu pasti akan datang, tidak akan terlambat. Habakuk 2:3.

Pesan yang menimbulkan kekecewaan pertama adalah pesan yang sama yang akan diakui sebagai tergenapi dalam waktu dekat, namun pesan itu masih bertumpu pada argumen-argumen kenabian sebelumnya yang dipakai dalam proklamasi pertama yang keliru.

Dalam sejarah kaum Millerit, umat perjanjian yang terdahulu terlebih dahulu diuji; kemudian umat perjanjian baru diuji. Ujian itu dimulai bagi kaum Protestan ketika malaikat pertama dari Kitab

Wahyu pasal sepuluh dan malaikat pertama dari Kitab Wahyu pasal empat belas (sebab keduanya adalah malaikat yang sama) turun pada 11 Agustus 1840. Ujian mereka berakhir dengan kekecewaan pertama dan kedatangan malaikat kedua dari Kitab Wahyu pasal empat belas.

Dalam sejarah kaum Millerit, ujian bagi kaum Millerit dimulai dengan kedatangan malaikat kedua pada saat kekecewaan pertama dan berakhir dengan kedatangan Seruan Tengah Malam, yang oleh Saudari White digambarkan sebagai sejumlah besar malaikat yang bergabung dengan malaikat kedua. Di bawah kuasa Roh Kudus, kaum Millerit yang mengenali dan menerima pekabaran Seruan Tengah Malam kemudian dipisahkan dari kaum Millerit yang tidak mengenali pekabaran yang sedang turun di sekeliling mereka. Pada 22 Oktober 1844, malaikat ketiga tiba dan penglihatan yang sempat tertunda itu lalu berbicara.

Dalam sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, umat perjanjian terdahulu terlebih dahulu diuji, kemudian umat perjanjian baru. Ujian itu dimulai bagi Adventisme Laodikia ketika suara pertama dari malaikat Wahyu 18 dan malaikat ketiga dari Wahyu 14 (sebab keduanya adalah malaikat yang sama) turun pada 11 September 2001. Ujian mereka berakhir dengan kekecewaan pada 18 Juli 2020.

Dalam gerakan malaikat ketiga, ujian bagi seratus empat puluh empat ribu dimulai dengan datangnya kekecewaan pertama, dan akan berakhir dengan datangnya pekabaran Seruan Tengah Malam. Di bawah kuasa Roh Kudus, mereka yang sekarang mengenali dan menerima pekabaran Seruan Tengah Malam kemudian dipisahkan dari orang-orang bodoh dan fasik yang tidak mengenali pekabaran beraneka segi yang kini dicurahkan di sekeliling mereka.

Pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, "suara" kedua dari malaikat Wahyu pasal delapan belas berbicara, yang juga merupakan penglihatan yang "tertunda" yang berbicara. Itu juga mewakili pekabaran malaikat ketiga yang "membesar" sampai menjadi seruan nyaring.

Seruan Tengah Malam digambarkan sebagai banyak malaikat yang bergabung dengan malaikat sebelumnya. Pesan Seruan Tengah Malam memiliki beberapa unsur yang berkontribusi pada keseluruhan pesan, dan malaikat melambangkan pesan-pesan. Dalam sejarah Millerit, pelopor yang diidentifikasi sebagai pemimpin dalam menghimpun pesan Seruan Tengah Malam yang sejati adalah Samuel S. Snow. Dalam sejarah itu, terdokumentasi dengan baik bahwa pemahaman Snow tentang pesan Seruan Tengah Malam berkembang seiring waktu.

Sejarah itu diulangi setepat-tepatnya, dan pekabaran Seruan Tengah Malam yang terakhir telah berkembang secara terbuka sejak akhir Juli 2023. Itu bukan sekadar pekabaran tentang Islam, tetapi juga mencakup pekabaran tentang pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ini mencakup wahyu bahwa kedua tanduk dari binatang yang keluar dari bumi, keduanya mengalami 'kematian dan kebangkitan', selaras dengan gambar binatang itu, yang dalam sejarah yang sama menggenapi teka-teki nubuatan bahwa 'yang kedelapan berasal dari yang tujuh'. Ini mencakup wahyu-wahyu yang berkaitan dengan 'sejarah tersembunyi' dari Tujuh Guruh, dan menggenapi teka-teki nubuatan tentang 'batu' yang ditolak menjadi 'kepala sudut', karena 'tujuh kali' dari Imam dua puluh enam diwahyukan sebagai benang yang merajut semua kebenaran dalam sejarah

Miller menjadi satu, bersama-sama dengan kebenaran-kebenaran yang dibukakan pada 'waktu kesudahan' tahun 1989. Pemazmur mengatakannya demikian:

Batu yang ditolak oleh para pembangun telah menjadi batu penjur. Hal itu pekerjaan TUHAN; sungguh ajaib di mata kita. Inilah hari yang dijadikan TUHAN; kita akan bersukacita dan bergembira di dalamnya. Mazmur 118:22-24.

“Batu” yang merupakan “permata” pertama yang ditemukan William Miller (dan permata adalah batu) adalah “hari yang telah dijadikan Tuhan”. Telah ditunjukkan dalam artikel-artikel sebelumnya bahwa struktur dan kata-kata dari perintah Sabat identik dengan struktur dari siklus kudus berangka tujuh, sebagaimana diuraikan dalam Imam pasal dua puluh lima. Istirahat pada hari ketujuh melambangkan tanah yang beristirahat pada tahun ketujuh, dan ketika kedua perintah ini dipertimbangkan dengan cara ini, keduanya memberikan kesaksian bahwa satu hari mewakili satu tahun dalam nubuatan Alkitab.

Mereka juga menunjukkan bahwa pemahaman yang diproklamasikan Miller tentang kemurkaan Allah “tujuh kali” dalam Imam pasal dua puluh enam dilukiskan sebagai “sehari”, sebab Tuhan menetapkan siklus suci tujuh tahun, seperti Ia menjadikan langit dan bumi dalam enam hari, dan beristirahat pada hari ketujuh.

Ketika Yesus mengakhiri perumpamaan tentang kebun anggur, Ia mengajukan pertanyaan kepada para Farisi.

Karena itu, apabila tuan kebun anggur itu datang, apa yang akan ia lakukan kepada para penggarap itu? Mereka berkata kepada-Nya, Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dengan kejam, dan akan menyewakan kebun anggurnya kepada para penggarap lain yang akan menyerahkan buahnya kepada-Nya pada musimnya. Yesus berkata kepada mereka, Belum pernahkah kamu membaca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh para tukang bangunan telah menjadi batu penjur; inilah perbuatan Tuhan, dan itu ajaib di mata kita? Sebab itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buahnya. Dan siapa pun yang jatuh ke atas batu ini akan remuk; tetapi siapa pun yang ditimpa batu itu akan dihancurkan sampai hancur lebur. Dan ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan-Nya, mereka menyadari bahwa Ia berbicara tentang mereka. Matius 21:40-45.

Perumpamaan tentang kebun anggur adalah perumpamaan tentang umat pilihan yang dahulu dilewati, dan tentang kerajaan yang diberikan kepada umat pilihan yang baru. "Batu" yang, menurut Yesus, telah ditolak itu adalah "batu" yang dapat menyelamatkan atau membinasakan, bergantung pada bagaimana batu itu diterima. "Batu" itu haruslah merupakan suatu kebenaran Alkitabiah dalam konteks yang digunakan oleh Yesus, sebab batu itu memiliki kemampuan untuk menghasilkan buah kebenaran, dan kebenaran Kristus hanya dihasilkan dalam diri laki-laki dan perempuan ketika mereka menerima Firman kebenaran-Nya.

Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu: firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

"Batu" itu adalah ajaran yang dapat diterima atau ditolak, dan Yesus adalah Firman, dan dalam kitab Kisah Para Rasul, Petrus menyatakan bahwa "batu" itu adalah Kristus.

Biarlah diketahui oleh kamu semua dan oleh seluruh bangsa Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus dari Nazaret, yang kamu salibkan, yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati, oleh Dia orang ini berdiri di sini di hadapan kamu dalam keadaan sehat. Inilah batu yang telah dibuang oleh kamu, para tukang bangunan, yang telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga; sebab di bawah langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita harus diselamatkan. Kisah Para Rasul 4:10-12.

Dan kemudian dalam 1 Petrus, ia mengembangkan simbolisme tentang "batu" lebih jauh lagi, namun tetap mempertahankannya dalam konteks yang sama tentang berlalunya umat perjanjian yang dahulu dan pemilihan umat pilihan yang baru, yang, sebagaimana ia nyatakan, "yang dahulu bukan suatu umat, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu belum beroleh belas kasihan, tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan."

Ketika kamu datang kepada-Nya, yaitu batu yang hidup, yang memang ditolak oleh manusia, tetapi dipilih oleh Allah dan berharga, kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, dibangun menjadi rumah rohani, menjadi imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. Karena itu juga di dalam Kitab Suci tertulis: Lihat, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru yang utama, terpilih dan berharga; dan siapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan. Karena itu bagi kamu yang percaya, batu itu berharga; tetapi bagi mereka yang tidak taat, batu yang ditolak oleh para pembangun itu telah menjadi batu penjuru, dan batu sandungan serta batu yang menimbulkan kejatuhan, yaitu bagi mereka yang tersandung pada firman itu karena tidak taat; untuk itu juga mereka telah ditetapkan. 1 Petrus 2:4-8.

Petrus berkata tentang umat pilihan yang dahulu, "Bagi mereka yang tidak taat, batu yang ditolak para pembangun itu telah menjadi batu penjuru, dan menjadi batu sandungan serta batu yang menimbulkan pelanggaran, bahkan bagi mereka yang tersandung pada firman, karena tidak taat; untuk itu juga mereka telah ditetapkan."

Yesus diwakili oleh setiap gambaran suci tentang dasar itu.

Sebab tak seorang pun dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. 1 Korintus 3:11.

Dasar yang dibangun para Millerit adalah Batu Karang yang Kekal (Batu itu).

"Peringatan itu telah datang: Tidak boleh diizinkan masuk apa pun yang akan mengganggu dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Saya ada di dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu saya telah berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak bermaksud menarik kaki kita dari landasan tempat kaki itu telah ditempatkan ketika dari hari ke hari kita mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, sambil mencari terang. Apakah engkau berpikir bahwa saya dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepada saya? Terang

itu harus menjadi seperti Batu Karang Zaman. Terang itu telah menuntun saya sejak pertama kali diberikan.” Review and Herald, 14 April 1903.

Permata pertama yang ditemukan Miller yang menjadi bagian dari fondasi Millerit, yang laksana Batu Karang yang Kekal, adalah "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam, dan "tujuh kali" itulah kebenaran dasar pertama yang disisihkan oleh para perintis Millerit yang baru saja membangun fondasi Millerit itu. Para pembangunlah yang akan menolak batu fondasi itu. "Batu" itu, yang melambangkan Kristus, juga adalah hari yang dibuat Tuhan, sebab Ia menjadikan hari ketujuh sebagai hari perhentian, dan tahun ketujuh sebagai tahun ketika tanah beristirahat. Pada tahun 1863, batu fondasi itu ditolak, tetapi batu itu akan dijadikan "kepala sudut" dan "batu sandungan" bagi yang tidak taat.

Pesan Islam dari celaka yang ketiga adalah tema bagi gerakan reformasi dari seratus empat puluh empat ribu, dan proses pengujian dimulai ketika malaikat dari Wahyu pasal delapan belas turun, ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan pada 11 September 2001. Adventisme berdiam diri mengenai penetapan nubuatan bahwa 11 September 2001 adalah kedatangan "hari angin timur." Pada 18 Juli 2020, mereka tertinggal ketika kedua saksi dari Wahyu pasal sebelas dibunuh di jalan-jalan kota besar itu. Ujian bagi Adventisme telah berakhir, dan ujian bagi mereka yang telah mengaku mengenali pesan Islam sedang berlangsung.

Setelah tergeletak mati di jalan-jalan hingga akhir Juli 2023, tulang-tulang yang kering dan mati itu kemudian dibangkitkan oleh pekabaran pertama Yehezkiel. Pekabaran kedua Yehezkiel adalah pekabaran tentang empat angin Islam dari celaka ketiga, yang melambangkan pembukaan bertahap atas pekabaran Seruan Tengah Malam, yaitu penglihatan yang berlambat-lambat, dan tema bagi seluruh periode gerakan tersebut. Berbagai kebenaran kemudian dibukakan, sebab pekabaran Seruan Tengah Malam itu merupakan pekabaran yang bersifat banyak sisi. Kebenaran pertama yang dihadapkan kepada tulang-tulang kering yang mati itu adalah kebenaran pertama yang ditolak oleh Adventisme Laodikia, dan itu mewakili kebenaran yang menandai peralihan dari Laodikia kepada Filadelfia.

Kebenaran adalah pesan pemeteraian, dan karena itu harus tertanam teguh baik secara intelektual maupun rohani. Tidak cukup hanya mengenali bahwa periode ketika kedua saksi mati di jalan adalah lambang pencerai-beraian "tujuh kali"; hal itu juga menuntut penerimaan kebenaran secara pengalaman.

Permata-permata Miller, yang mewakili kebenaran-kebenaran yang disingkapkan pada waktu kesudahan pada tahun 1798, menjadi ujian bagi perawan-perawan akhir zaman. Pengalaman mengokohkan diri dalam kebenaran secara "rohani" diwakili oleh permata pertama Miller, dan pengokohan secara "intelektual" dalam kebenaran diwakili oleh pekabaran Islam dari celaka ketiga. Panggilan untuk pertobatan dan pengakuan yang diwakili oleh "tujuh kali" mengidentifikasi suatu pekerjaan yang dilaksanakan bersama-sama dengan Kristus di Ruang Maha Kudus, dan diwakili oleh penglihatan "mareh".

Pemahaman "intelektual" tentang Islam pada Celaka Ketiga diwakili oleh penglihatan "chazon", dan keduanya diperlukan bagi mereka yang akan dimeteraikan. Pada tahun 1863, Adventisme

Laodikia memilih untuk membangun kembali Yerikho, dan meninggalkan pekerjaannya untuk memulihkan Yerusalem. Yerikho adalah simbol kemakmuran sebagaimana juga diwakili oleh kebutaan Laodikia.

"Salah satu benteng terkuat di negeri itu—kota Yerikho yang besar dan kaya—terletak tepat di hadapan mereka, namun hanya sedikit jauhnya dari perkemahan mereka di Gilgal. Di tepi sebuah dataran subur yang melimpah dengan hasil-hasil tropis yang kaya dan beraneka ragam, istana-istana dan kuil-kuilnya menjadi tempat kediaman kemewahan dan kemaksiatan; kota yang congkak ini, di balik tembok pertahanannya yang kokoh, menantang Allah Israel. Yerikho adalah salah satu pusat utama penyembahan berhala, khususnya dipersembahkan kepada Asytoret, dewi bulan. Di sinilah berpusat segala sesuatu yang paling keji dan paling merendahkan dalam agama orang Kanaan. Umat Israel, yang dalam benak mereka masih segar akibat-akibat yang mengerikan dari dosa mereka di Bet-Peor, hanya dapat memandang kota kafir ini dengan rasa jijik dan ngeri." Para Patriark dan Nabi, 487.

"‘Batu’ yang ditolak para pembangun pada tahun 1863, ketika mereka membangun kembali Yerikho, adalah ‘tujuh kali’ yang pada akhir zaman akan menjadi kebenaran (permata), yang menjadi ‘batu penjuru’, sebab itulah kebenaran yang merangkai awal Adventisme dalam gerakan kaum Millerite dengan akhir Adventisme dalam gerakan seratus empat puluh empat ribu. Permata itu, yaitu ‘tujuh kali’, juga adalah ‘hari yang dibuat Tuhan’, dan itu adalah Kristus sendiri, sebab Dia adalah Firman, dan Dia adalah ‘Kebenaran’. Tema tentang Islam adalah tema yang menghasilkan pembersihan baik atas umat pilihan yang dahulu maupun yang baru, dan pembersihan ganda itu dimulai pada 11 September 2001, yang merupakan ‘hari angin timur’. Pada hari itu para penjaga seharusnya menyanyikan lagu yang sama persis yang dinyanyikan Kristus, ketika Ia menyampaikan perumpamaan tentang kebun anggur. Seratus empat puluh empat ribu menyanyikan nyanyian Musa (‘tujuh kali’), dan nyanyian Anak Domba."

Dan aku melihat seperti lautan kaca yang bercampur dengan api; dan mereka yang telah menang atas binatang itu, atas gambarnya, atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca itu sambil memegang kecapi Allah. Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, katanya: Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa; adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja orang-orang kudus. Wahyu 15:2, 3.

"Anak Domba" adalah Kristus yang telah disembelih, dan Ia disembelih di tengah-tengah dua ribu lima ratus dua puluh hari, dengan demikian merangkaikan pengorbanan hidup dan darah-Nya (di mana Ia meneguhkan perjanjian), bersama dengan "pertikaian perjanjian-Nya" menurut Musa, dalam Imamat pasal dua puluh enam. Nyanyian Musa dan Anak Domba adalah nyanyian chazon dari sejarah kenabian dan nyanyian mareh dari "penampakan"-Nya. Ini adalah nyanyian pemahaman intelektual dan rohani sebagaimana diwakili oleh dua penglihatan dalam Daniel pasal delapan. Ini adalah nyanyian umat perjanjian yang sedang dihakimi dan dilewatkan, sementara umat pilihan yang baru sedang dipilih. Proses pemilihan, dan karena itu nyanyian tersebut, dimulai pada 11 September 2001.

Ia akan membuat mereka yang berasal dari Yakub berakar; Israel akan berbunga dan bertunas, dan memenuhi muka bumi dengan buah. Apakah Ia menghajarnya seperti Ia menghajar orang-orang yang menghajarnya? Atau apakah ia dibunuh seperti orang-orang yang dibunuh oleh-Nya? Dengan takaran, ketika ia bertunas, Ia akan bersengketa dengannya; Ia menahan angin kancangnya pada hari angin timur. Maka dengan ini kesalahan Yakub akan dihapuskan; dan inilah seluruh buahnya: menghapus dosanya; ketika ia membuat semua batu mezbah seperti batu kapur yang dihancurkan berkeping-keping, pepohonan keramat dan patung-patung tidak akan berdiri lagi. Namun kota yang berkubu akan menjadi sunyi sepi, tempat kediaman ditinggalkan, dibiarkan seperti padang gurun; di sana anak lembu akan merumput, di sana ia akan berbaring, dan memakan habis cabang-cabangnya. Ketika cabang-cabangnya layu, cabang-cabang itu akan dipatahkan; para perempuan datang dan membakarnya; sebab mereka adalah bangsa yang tidak berakal budi; karena itu Ia yang menjadikan mereka tidak akan mengasihani mereka, dan Ia yang membentuk mereka tidak akan menunjukkan belas kasihan kepada mereka. Pada hari itu akan terjadi bahwa TUHAN akan merontokkan dari alur sungai sampai ke sungai Mesir, dan kamu akan dikumpulkan satu demi satu, hai anak-anak Israel. Dan pada hari itu sangkakala besar akan ditiup, dan mereka yang hampir binasa di tanah Asyur akan datang, dan orang-orang buangan di tanah Mesir, dan mereka akan menyembah TUHAN di gunung yang kudus di Yerusalem. Yesaya 27:6-13.

Jika dipahami dengan benar, ayat-ayat ini mengidentifikasi 11 September 2001 hingga hukum Minggu yang akan segera datang. Ayat enam mengidentifikasi seluruh sejarah, dengan menunjuk pada permulaan tanaman yang berakar, lalu berbunga dan berkuncup, dan akhirnya memenuhi bumi dengan buah. Pengisian bumi dengan buah itu berlangsung selama "jam" tersebut, yaitu krisis hukum Minggu. Sementara Kristus mengumpulkan buah-Nya ke dalam lumbung-Nya, Ia juga mendatangkan penghakiman atas Babel. Penghakiman yang terjadi pada waktu bumi dipenuhi oleh buah itu digambarkan dalam ayat tujuh, ketika dua pertanyaan diajukan, "Sudahkah Ia memukul dia, seperti Ia memukul orang-orang yang memukul dia? atau apakah ia dibunuh sepadan dengan pembantaian atas mereka yang dibunuh oleh-Nya?"

Kemudian pada ayat delapan, rintik-rintik hujan akhir ditandai dengan ungkapan, "Menurut ukuran." Yang menyebabkan tanaman bertunas adalah hujan, dan ketika awal hujan akhir ditandai, itu ditandai sebagai dimulai "menurut ukuran, ketika ia bertunas." Ketika hujan akhir mulai, hujan itu dicurahkan "menurut ukuran", sebab itu tidak dicurahkan tanpa ukuran jika tuaian itu adalah campuran dari yang benar dan yang palsu.

Setiap jiwa yang benar-benar bertobat akan sangat rindu membawa orang lain dari kegelapan kesesatan ke dalam terang yang ajaib dari kebenaran Yesus Kristus. Curahan besar Roh Allah, yang menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya, tidak akan datang sampai kita memiliki umat yang tercerahkan, yang mengetahui dari pengalaman apa artinya menjadi rekan sekerja dengan Allah. Ketika kita memiliki penyerahan diri yang penuh, sepenuh hati, kepada pelayanan Kristus, Allah akan mengakui hal itu dengan pencurahan Roh-Nya tanpa batas; tetapi hal ini tidak akan terjadi sementara bagian terbesar dari jemaat bukanlah rekan sekerja dengan Allah. Allah tidak dapat mencurahkan Roh-Nya ketika keegoisan dan memanjakan diri begitu nyata; ketika roh yang merajalela itu, jika diungkapkan dengan kata-kata, akan

menyuarakan jawaban Kain, 'Apakah aku penjaga saudaraku?' Jika kebenaran untuk masa ini, jika tanda-tanda yang makin menebal di segala penjuru, yang memberi kesaksian bahwa akhir segala sesuatu sudah dekat, tidak cukup untuk membangkitkan energi yang tertidur dari mereka yang mengaku mengetahui kebenaran, maka kegelapan yang sebanding dengan terang yang telah bersinar akan menimpa jiwa-jiwa ini. Tak ada sedikit pun alasan atas ketidakpedulian mereka yang akan dapat mereka ajukan kepada Allah pada hari besar perhitungan terakhir. Tak akan ada alasan yang dapat diajukan mengapa mereka tidak hidup, berjalan, dan bekerja dalam terang kebenaran kudus dari firman Allah, dan dengan demikian menyatakan kepada dunia yang digelapkan oleh dosa, melalui perilaku, simpati, dan semangat mereka, bahwa kuasa dan realitas Injil tidak dapat dibantah. Review and Herald, 21 Juli 1896.

Nyonya White mengidentifikasi bagian itu sebagai saat ketika malaikat dalam Kitab Wahyu turun, sebab ia berkata, "pencurahan besar Roh Allah, yang menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya." Dalam bagian lain yang sering kami kutip dalam artikel-artikel ini, ia menyatakan bahwa ketika "gedung-gedung besar di New York" "diruntuhkan," "Wahyu pasal delapan belas, ayat satu sampai tiga akan digenapi."

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.

Sekarang aku hendak menyanyikan tentang kekasihku, nyanyian kekasihku tentang kebun anggurnya. Kekasihku mempunyai kebun anggur di bukit yang sangat subur; ia memasang pagar sekelilingnya, menyingkirkan batu-batunya, dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara di tengah-tengahnya, dan juga membuat tempat pemerasan anggur di dalamnya: ia menantikan supaya kebun itu menghasilkan buah anggur, tetapi yang dihasilkannya ialah buah anggur liar. Dan sekarang, hai penduduk Yerusalem dan orang-orang Yehuda, aku mohon, berilah putusan di antara aku dan kebun anggurku. Apalagi yang dapat dilakukan pada kebun anggurku yang belum kulakukan di dalamnya? Mengapa, ketika aku menantikan supaya menghasilkan buah anggur, malah dihasilkannya buah anggur liar? Dan sekarang, marilah; aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan kulakukan terhadap kebun anggurku: Aku akan menyingkirkan pagar pelindungnya, sehingga ia akan dimakan habis; dan merobohkan temboknya, sehingga ia akan diinjak-injak: Aku akan membuatnya menjadi tandus: tidak akan dipangkas dan tidak akan dicangkul; melainkan onak dan duri akan tumbuh; aku juga akan memerintahkan awan-awan supaya jangan menurunkan hujan atasnya. Sebab kebun anggur TUHAN semesta alam ialah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda ialah tanaman kesayangan-Nya; Ia menantikan keadilan, tetapi lihatlah, penindasan; Ia menantikan kebenaran, tetapi lihatlah, jeritan. Yesaya 5:1-7.